

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Teori Bentuk Istilah Asing

a. Istilah Asing

Istilah asing yang dipilih dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia terlampau banyak sinonimnya. Misalnya, kata bank tidak kita jadikan bank karena kata bang dalam bahasa Indonesia banyak artinya: (1) abang; (2) ebang, yaitu warna merah di ufuk barat bila matahari akan terbenam. Lagi pula kata bank bersifat internasional. Di negara-negara lain pun kata itu dituliskan (dengan huruf latin) seperti itu. Proses penyerapan itu dapat dilakukan dengan atau tanpa perubahan yang berupa penyesuaian ejaan dan lafal. Departemen Pendidikan Nasional maupun ucapan (Genni, 2021).

Dalam penggunaannya, istilah asing yang diserap dalam bahasa lokal ini kemudian digunakan secara serampangan untuk menginformasikan mengenai sesuatu yang sedang dilakukan. Termasuk pelabelan produk-produk lokal dengan menyertakan informasi yang bersumber dari bahasa asing. Penggunaan idiom dan istilah asing memang tidak salah selama belum aturan yang menegaskan mengenai penggunaannya. Maka bergulir cepat hingga membanjiri pasar kata-kata seperti *we serve the best, we are here to serve you,*

serve with heart, dan kalimat-kalimat lain yang sebenarnya lebih menunjukkan gengsi penggunaan bahasa tersebut (Haryani et al., 2024).

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, unsur serapan diartikan sebagai berikut: unsur adalah bahan asal, zat asal, bagian yang terpenting dalam suatu hal, sedangkan serapan adalah pemasukan ke dalam, penyerapan masuk ke dalam lubang-lubang kecil kata serapan adalah “pinjaman” yaitu bunyi, fonem, unsur gramatikal atau unsur leksikal yang diambil dari bahasa lain. Kata serapan adalah kata yang diserap dari berbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing, yang digunakan dalam bahasa Indonesia yang cara penulisannya mengalami perubahan ataupun tidak mengalami perubahan (Ginting, 2018).

Istilah adalah kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambang dan yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Tata istilah (terminologi) adalah perangkat asas dan ketentuan pembentukan istilah serta kumpulan istilah yang dihasilkannya (Ali, 2019).

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti menarik kesimpulan istilah asing dalam surat kabar merujuk pada kata-kata atau frasa yang berasal dari bahasa lain dan digunakan dalam bahasa Indonesia dalam konteks pemberitaan. Istilah asing ini dapat berupa kata-kata yang berasal dari bidang

tertentu, seperti ekonomi, politik, atau teknologi. Kata-kata yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia dari bahasa lain, seperti bahasa Inggris. Frasa-frasa yang berasal dari bahasa lain dan digunakan dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing dalam surat kabar dapat memiliki beberapa tujuan istilah asing dapat digunakan untuk meningkatkan presisi dan keakuratan dalam pemberitaan. Penggunaan istilah asing yang tepat dapat meningkatkan kredibilitas surat kabar sebagai sumber informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Istilah asing dapat membantu pembaca memahami konsep-konsep yang kompleks dan teknis.

b. Pedoman Umum Pembentukan Istilah Asing

Menurut Asiva Noor Rachmayani, (2022), dalam Pedoman Umum Pembentukan Istilah, didefinisikan bahwa Istilah adalah kata atau frase yang dipakai sebagai nama atau lambang dan yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dalam pembentukan istilah perlu diperhatikan persyaratan dalam pemanfaatan kosakata bahasa Indonesia berikut ini:

- 1) Istilah yang dipilih adalah kata atau frase yang paling tepat untuk mengungkapkan konsep termaksud dan tidak menyimpang dari makna itu.
- 2) Istilah yang dipilih adalah kata atau frase yang paling singkat di antara pilihan yang tersedia yang mempunyai rujukan sama.

- 3) Istilah yang dipilih adalah kata atau frase yang bernilai rasa (konotasi) baik.
- 4) Istilah yang dipilih adalah kata atau frase yang sedap didengar (eufonik). Istilah yang dipilih adalah kata atau frase yang bentuknya seturut kaidah bahasa Indonesia (Yuliana, 2022).

2. Surat Kabar

a. Pengertian Surat Kabar

Manusia dalam kehidupannya tak terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan oleh manusia bisa berbentuk lisan dan tertulis. Komunikasi tertulis bentuknya bermacam-macam, salah satunya dengan menggunakan media massa berbentuk surat kabar. Surat kabar merupakan alat komunikasi masyarakat yang bersifat satu arah dan dua arah. Dikatakan komunikasi satu arah karena surat kabar dalam menyampaikan informasi kepada pembaca tanpa pembaca bisa berdialog secara langsung dengan surat kabar. Dikatakan komunikasi dua arah ketika surat kabar dalam menyampaikan informasi kepada pembaca, sesungguhnya pembaca bisa menyampaikan tanggapan kepada pembaca dalam bentuk tertulis yang biasanya termuat dalam rubrik surat pembaca (Asiva Noor Rachmayani, 2022).

Surat kabar adalah wadah yang menyediakan banyak informasi bagi masyarakat. Surat kabar memiliki kemampuan untuk menyajikan berita-berita dan gagasan-gagasan tentang perkembangan masyarakat pada umumnya, yang dapat

mempengaruhi kehidupan modern seperti sekarang ini. Di dalam surat kabar tentu sangat banyak jenis-jenis berita di dalamnya. Di antara semua jenis berita tersebut, bagi penulis salah satu jenis berita dalam surat kabar yang sering menggunakan kata serapan di dalamnya adalah berita opini, karena berita opini ditulis oleh masyarakat umum sehingga penulisan berita memiliki ciri khas mengenai penggunaan bahasa (Fidiyawati & Santoso, 2019).

Banyak beredar penggunaan kosakata serapan asing yang terpapar di media sosial, tapi lain halnya disaat implikasinya yang tidak benar baik itu bentuk maupun ucapannya. Adapula yang menggunakannya dengan maksud dan tujuan tertentu sebagaimana untuk gaya bahasa yang terkesan modern tetapi malah tidak menjamin kesinambungan kalimat jika dilihat dari aturan dan ejaan bahasa Indonesia. Terlebih ketika penggunaan kata serapan tersebut tidak diketahui asal dan arti sebelumnya. Maka dari itu, sebaiknya melihat proses pembentukan dan maknanya terlebih dahulu sebelum menggunakan kosakata serapan (Fajar et al., 2022).

Media massa adalah salah satu sarana yang digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat luas yang menggunakan bahasa sebagai alatnya. Media memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam meningkatkan pembinaan bahasa. Relevan dengan hal ini (Ummah, 2019).

b. Berita Olahraga

Keolahragaan nasional tidak lepas dari pemberitaan nasional. Pemberitaan nasional berperan sebagai sarana penyampaian informasi secara tidak langsung antara olahragawan dan masyarakat. Melalui pemberitaan maka segala aspek dan pengetahuan keolahragaan akan cepat beredar di masyarakat dan menjadi fenomena sosial. Pemberitaan tersebut dibungkus rapi dan disebarakan melalui media massa (Haryati et al., 2017).

Rubrik-rubrik olahraga dalam koran harian atau majalah dianggap berkontribusi besar terhadap olahraga dan masih disukai masyarakat membuat media cetak masih tetap eksis. Namun demikian masih perlu dibuktikan kebenarannya, seberapa besar perhatian yang diberikan oleh media cetak terhadap olahraga. Lingkup berita, jenis olahraga, ukuran berita, tujuan berita, nilai berita, kelengkapan lead (teras berita), pemuatan foto dan penggunaan kutipan berita olahraga pada setiap edisi dapat dijadikan indikator perhatian yang dimaksud. Selain itu semua media termasuk harian olahraga harus memiliki konten yang berkualitas, karena melalui konten inilah media dapat bersaing dengan media lain (Haryati et al., 2017).

c. Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik atau bahasa pers dapat dibaca oleh semua kaum, lintas generasi, bahkan tanpa sekat bagi pembacanya. Jurnalistik tidak hanya berkecimpung dalam

wilayah sosial politik tertentu, tetapi juga merambah semua ranah aspek kehidupan masyarakat yang saling kait-mengait sebagai bagian aktivitas komunikasi yang perlu disampaikan melalui berita dan informasi tercetak seperti pada surat kabar. Sosok jurnalistik dekat sekali dengan bidang-bidang kemasyarakatan, pemerintahan, kebangsaan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan seterusnya. Oleh karena itu, bahasa pers sesungguhnya dapat bergerak lebih leluasa bahkan menembus masuk ke sekat-sekat tembok tebal yang masif bagi pencerahan bagi masyarakat sebagai pembaca (Asiva Noor Rachmayani, 2022).

Media komunikasi yang menggunakan bahasa, baik cetak maupun elektronik harus membuktikan diri sebagai sarana yang efektif tidak hanya dalam pembinaan bahasa, tetapi juga dalam pengembangan bahasa. Oleh karena itu, peran media massa dalam hal pembinaan bahasa, yaitu sebagai penyebar dan sekaligus sebagai tolok ukur penggunaan bahasa yang baik dan benar harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan. Apabila kata-kata yang digunakan di dalam siaran televisi tidak dipahami oleh penonton, pengaruh yang ditemukan adalah tidak sampainya informasi kepada masyarakat. Bahasa yang digunakan pada siaran berita televisi sering terjadi kesalahan-kesalahan yang masih ditemukan seperti kesalahan penerapan kaidah baik ejaan, istilah, pemilihan kata, dan pembentukan kalimat. Hal ini dapat kita

jumpai dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis yang resmi (Susnawati , 2022).

Beralih dari asal muasalanya, bahasa sebagai alat komunikasi dapat berupa lisan dan tertulis. Dengan adanya fungsi tersebut, tidak membatasi pula interaksi budaya maupun kebahasaan antar negara yaitu bahasa asing ke Indonesia. Dari peristiwa tersebut membuka peluang proses penyerapan kosakata asing yang memanfaatkan situasi karena tidak ada pelengkap kata yang sesuai sebagai pengganti kata. Penyerapan kosakata asing terjadi juga karena beberapa hal, diantaranya kata yang dipilih cocok dengan konotasinya, lebih singkat dibanding artinya, dll. dan serapan tersebut terjadi secara otomatis ketika melakukan komunikasi. Perkembangan dari implikasi bahasa Indonesia saat ini sudah sangat bervariasi diantaranya banyak kosakata asing yang diserap dan digunakan secara bebas karena telah melewati beberapa kesepakatan dan diterbitkan melalui KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dalam hal ini pun tidak terlepas dari teknologi dan fasilitas yang kita gunakan seperti media berita online bahkan media sosial tempat dimana kita saling berkomunikasi dan terhubung secara virtual

Perkembangan kosakata merupakan kondisi bertambah, berkurang, atau berubahnya bentuk dan makna kosakata dalam suatu bahasa. Perkembangan kosakata bahasa Indonesia diperlukan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dalam bahasa Indonesia. Kekurangan-kekurangan tersebut tampak

pada terbatasnya jumlah dan jenis kata, ungkapan, dan istilah yang mampu mewadahi dan mengungkapkan aspek-aspek kehidupan, kejiwaan, kemasyarakatan, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang modern dengan baik (Fajar et al., 2022).

Bahasa sebagai alat komunikasi lingual manusia, baik secara lisan maupun tertulis. Ini adalah fungsi dasar bahasa yang tidak dihubungkan dengan status dan nilai-nilai sosial. Setelah dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang didalamnya selalu ada nilai-nilai dan status, bahasa tidak dapat ditinggalkan. Ia selalu mengikuti kehidupan manusia sehari-hari, baik sebagai manusia anggota suku maupun anggota bangsa. Karena kondisi dan pentingnya bahasa itulah, maka ia diberi 'label' secara eksplisit oleh pemakainya yang berupa kedudukan dan fungsi tertentu (Herlina, 2020).

Bahasa sebagai alat komunikasi lingual manusia, baik secara lisan maupun tertulis. Ini adalah fungsi dasar bahasa yang tidak dihubungkan dengan status dan nilai-nilai sosial. Setelah dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang didalamnya selalu ada nilai-nilai dan status, bahasa tidak dapat ditinggalkan. Ia selalu mengikuti kehidupan manusia sehari-hari, baik sebagai manusia anggota suku maupun anggota bangsa. Karena kondisi dan pentingnya bahasa itulah, maka ia diberi 'label' secara eksplisit oleh pemakainya yang berupa kedudukan dan fungsi tertentu (Herlina, 2020).

Bahasa asing yang akhir-akhir ini sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa Indonesia adalah bahasa Inggris. Hal tersebut kemungkinan besar terjadi, karena penutur bahasa Inggris keluar sebagai pemenang perang dunia kedua dan menjadi bangsa yang paling berpengaruh dalam percaturan politik dan teknologi. Selain itu, bahasa Inggris juga merupakan bahasa asing yang diutamakan sebagai sumber pengembangan bahasa Indonesia, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan tata istilah keilmuan (Kuswarini, 2023).

d. Media Surat Kabar

Menurut Hafied Cangara (2022) Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi.

Fenomena di dalam surat kabar banyak terdapat penulisan unsur serapan, terutama pada editorial Media Indonesia. Dalam surat kabar Media Indonesia, penyampaian berita tidak akan hilang dari penggunaan unsur serapan. Unsur serapan sangat banyak digunakan dalam editorial, dan penulisan unsur serapan ini masih ditemukan kesalahan dalam penulisannya. Kesalahan dalam penulisan dapat menyebabkan perbedaan makna dan arti, namun pembaca yang awam ada yang tidak mengetahui hal tersebut. Bahasa yang digunakan

masyarakat untuk berkomunikasi banyak yang diserap dari bahasa asing dan bahasa daerah. Penyerapan bahasa dilakukan agar mudah dalam mengalih bahasakan kata-kata yang ingin disampaikan. Penulis hanya memilih tiga bahasa untuk diteliti yaitu bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Belanda, karena ketiga bahasa ini banyak dijumpai dalam media massa seperti pada editorial surat kabar media Indonesia. Sebagai media komunikasi yang menggunakan bahasa, media massa memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam meningkatkan pembinaan bahasa. Mengingat peran dan tanggung jawabnya yang sangat penting, maka bahasa yang digunakan dalam media massa tentunya harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sederhana dan mudah dipahami. Lebih jauh, Badudu (2022) menegaskan “Bahasa pers haruslah sederhana, mudah dipahami, teratur, dan efektif”.

e. Surat Kabar

Surat kabar atau koran adalah barang cetakan yang berisi berita, informasi, dan pendidikan yang terbit secara kontinyu yang biasanya harian. Ada juga yang berpendapat bahwa surat kabar adalah salah satu bentuk media cetak yang tidak dijilid, dalam ukuran normal tiap halaman terdiri dari 9 kolom. Ada yang terbit 8 halaman, 12 halaman, 16 halaman, dan ada yang lebih dari jumlah itu. Surat kabar adalah merupakan alat komunikasi massa dan tumbuhlah industri media massa pres, dimana perkembangannya mengikuti

perkembangan masyarakatnya serta perkembangan teknologi (Edwi Arief Sosiawan, 2020).

Karakteristik Media massa (2020) menurut Cangara antara lain:

- 1) Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
- 2) Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalaupun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
- 3) Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang dalam waktu yang sama.
- 4) Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
- 5) Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

3. Komunikasi Massa Pada Surat Kabar

a. Pengertian

Komunikasi massa harus menggunakan media massa. Jadi, sekali pun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak

yang besar, seperti pertemuan di lapangan besar yang dihadiri ribuan orang, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, itu bukanlah komunikasi massa. Media yang termasuk dalam media massa adalah radio siaran dan televisi, keduanya disebut media elektronik, majalah dan surat kabar sama-sama disebut media cetak dan media film. Film sebagai media komunikasi massa untuk film bioskop. Komunikasi massa adalah “Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berbasis teknologi institusional dari suatu aliran pesan yang berkesinambungan dan paling banyak dimiliki oleh masyarakat dalam masyarakat Indonesia”. Dari penjelasan Gebner telah tergambar, bahwa komunikasi massa dapat menghasilkan suatu produk berupa pesan komunikasi. Produk didistribusikan kepada khalayak luas secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Misalnya harian, mingguan, bulanan. Proses produksi pesan tidak dapat dilakukan oleh individu, tetapi harus dilakukan oleh institusi dan membutuhkan teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa (Area, 2023).

b. Media Massa

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi” (Area, 2023).

Surat kabar merupakan sinonim dari koran, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan, bahwa surat kabar adalah lembaran-lembaran kertas yang berisi berita atau berita yang terbagi dalam kolom-kolom, terbit setiap hari atau berkala (Depdiknas Edisi Ketigabelas, 2023)

Surat kabar merupakan media massa yang tergolong populer dikalangan masyarakat. Baik itu tingkat atas, maupun tingkat bawah. Dalam kamus komunikasi, surat kabar diartikan sebagai lembaran yang tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri, terbit secara periodic, bersifat umum, isinya termassa, aktual, mengenai apa saja dan dari mana saja di seluruh dunia, yang mengandung nilai untuk diketahui khalayak pembaca (Area, 2023).

4. Kata Serapan

a. Pengertian

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa asing yang dinamis, yang selalu berkembang seiring berjalannya waktu sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat pemakai dan penuturnya. Salah satu akibatnya adalah masuknya berbagai unsur kebahasaan dari bahasa asing, baik yang berupa afiks (imbuhan, awalan, akhiran) maupun berupa kata. Inilah yang kemudian dikenal dengan Unsur Serapan. Dalam perkembangannya bahasa Indonesia mengambil unsur atau kata dari bahasa lain, seperti bahasa daerah ataupun bahasa asing. Awalnya kata kata itu disesuaikan dengan kaidah yang

terdapat dalam bahasa Indonesia baik itu dalam hal penulisan maupun ucapannya. Kata-kata tersebutlah yang dinamakan dengan kata-kata serapan. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang terbuka. Mengapa demikian karena bahasa ini banyak menyerap kata-kata dari bahasa lainnya (Fajar et al., 2022).

Kata serapan ini telah menambah sejumlah besar kata ke dalam bahasa Indonesia sehingga bahasa Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman. Sejalan dengan itu, ada kosa kata yang diserap secara utuh tanpa mengalami perubahan dan penyesuaian. ada kosa kata yang diserap dengan mengalami penyesuaian-penyesuaian (Fajar et al., 2022).

Kata serapan lumrah terjadi antarbahasa. Proses serap-menyerap kata terjadi setiap kali ada kontak bahasa yang bersifat terbuka/mudah menerima pengaruh sehingga dalam kontak bahasa proses serap- menyerap unsur asing akan terjadi. Hal ini bisa dikarenakan adanya kebutuhan dan kemampuan seseorang yang kurang memahami bahasa sendiri. Dalam proses penyerapan bahasa, pasti akan timbul perubahan-perubahan. Sebab, tidak ada proses penyerapan yang terjadi secara utuh. Proses penyerapan terjadi dengan beberapa penyesuaian, baik dalam ejaan antarbahasa maupun ucapan (Ginting, 2018).

Kata serapan adalah kata yang asalnya dari bahasa asing yang telah diintegrasikan ke dalam suatu bahasa dan dapat diterima pemakaiannya secara umum. Kosakata serapan

merupakan kata-kata yang asalnya dari bahasa asing ataupun bahasa daerah, yang kemudian telah digunakan dalam bahasa Indonesia. Dengan hadirnya kata serapa menunjukkan bahwa bahasa itu memiliki ciri khas tersendiri dalam pengucapannya. Kata serapan juga memiliki arti lain sebagai kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah yang digunakan dalam bahasa asli (Sunarto & Amalia, 2022).

Kata serapan adalah kata-kata dari bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Indonesia dan diperlukan untuk memperkaya bahasa Indonesia, serta dalam perkembangannya menjadi milik tetap bahasa Indonesia. Menyebutkan bahwa jika dalam bahasa Indonesia atau bahasa serumpun tidak ditemukan istilah yang tepat, maka bahasa asing dapat dijadikan sumber peristilahan Indonesia. Istilah baru dapat dibentuk dengan jalan menerjemahkan, menyerap, dan menyerap sekaligus menerjemahkan (Genni, 2021).

Kata serapan lumrah terjadi antar bahasa. Proses serap-menyerap kata terjadi setiap kali ada kontak bahasa yang bersifat terbuka/mudah menerima pengaruh sehingga dalam kontak bahasa proses serap- menyerap unsur asing akan terjadi. Hal ini bisa dikarenakan adanya kebutuhan dan kemampuan seseorang yang kurang memahami bahasa sendiri. Dalam proses penyerapan bahasa, pasti akan timbul perubahan-perubahan. Sebab, tidak ada proses penyerapan yang terjadi secara utuh. Proses penyerapan terjadi dengan

beberapa penyesuaian, baik dalam ejaan antarbahasa maupun (Ginting, 2018).

Bahasa Indonesia semakin kaya dan berkembang karena banyak menyerap kosa kata yang berasal dari berbagai bahasa. Serapan yang dimasukkan ke dalam bahasa Indonesia itu bersumberkan bahasa asing maupun bahasa daerah yang tersebar banyak di seluruh Indonesia. Bahasa asing yang diserap ke dalam pengembangan bahasa Indonesia yaitu bahasa Sankerta, bahasa Jepang, bahasa Belanda, bahasa Jerman, bahasa Arab bahasa India, bahasa Tamil, bahasa Portugis, bahasa Parsi, bahasa China, dan bahasa Inggris, sedangkan dari bahasa daerah yaitu bahasa Minang, bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa Palembang, bahasa Bugis, bahasa Batak, bahasa Banjar, bahasa dari Papua, bahasa dari Maluku, dan lain-lain (Haryani et al., 2024).

Bahasa-bahasa asing diposisikan sebagai bahasa ketiga di Indonesia. Peran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada akhirnya membawa kedua bahasa tersebut pada posisi yang strategis sebagai penjelas dari ilmu pengetahuan. Kedua bahasa tersebut menjadi bahasa rujukan dari suatu teori ilmu pengetahuan (Suwardjono, 2008). Kedudukan bahasa asing yang secara formal berada di posisi ketiga namun dalam lingkup kehidupan sosial Click or tap here to enter text.merefresentasikan status penuturnya. Dengan kata lain, status sosial penutur bahasa asing terutama bahasa Inggris dapat digolongkan memiliki kedudukan tinggi. Apalagi jika

ditambah dengan kemampuan melafalkan bahasa asing lain seperti bahasa Prancis, Jerman, Spanyol, atau bahasa asing yang berasal dari Asia. Kemampuan menguasai bahasa asing dianggap berpikiran maju melebihi dari warga pada umumnya. Ini menguntungkan karena dapat menjalin hubungan secara luas ke berbagai pihak dengan cara bertukar informasi ke warga negara dengan penutur bahasa yang dikuasai (Haryani et al., 2024).

Terdapat dua istilah dalam unsur serapan, yakni unsur dan serapan. Poerwadarminta menjelaskan bahwa unsur adalah bahan asal, zat asal, bagian yang terpenting dalam suatu hal, sedangkan serapan adalah pemasukan ke dalam, penyerapan masuk ke dalam lubang-lubang kecil. Samsuri menjelaskan serapan adalah pungutan, terkait dengan hal ini, Kridalaksana menjelaskan kata serapan adalah pinjaman baik berupa bunyi, fonem, unsur gramatikal atau unsur leksikal yang diambil dari bahasa lain (Mujiyanto & Sudjalil, 2021).

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti menarik kesimpulan Kata serapan adalah kata-kata yang berasal dari bahasa lain dan telah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata serapan dapat berupa yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dengan perubahan bentuk atau ejaan, yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan kata-kata yang setara. Kata serapan dapat berasal dari berbagai bahasa, seperti bahasa Inggris, Arab, Belanda, dan lain-lain. Bahasa daerah di Indonesia, seperti

bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan lain-lain. Kata serapan dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti serapan dapat digunakan dalam bahasa formal, seperti dalam dokumen resmi atau laporan. Kata serapan juga dapat digunakan dalam bahasa informal, seperti dalam percakapan sehari-hari. Penggunaan kata serapan dapat memiliki beberapa manfaat, meningkatkan kosakata bahasa Indonesia dan membuatnya lebih kaya, membantu meningkatkan komunikasi antara orang-orang yang berbeda latar belakang bahasa dan budaya.

b. Bentuk-bentuk Kata Serapan

Pada bagian ini, sebelum peneliti memaparkan mengenai menulis unsur serapan, terlebih dahulu peneliti memaparkan pengertian menulis. menurut Suparno (dalam Suddhono 2024), menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan(komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana. Menurut Chear (2006:62), ada tiga jenis penyerapan kata yaitu Kata serapan terdiri atas beberapa jenis tergantung dari mana orang melihatnya. Kata serapan dikelompokkan sesuai dengan taraf dan jenis penyerapannya. jika dilihat dari taraf penyerapannya ada tiga macam kata serapan, yakni:

- 1) Kata-kata yang sudah sepenuhnya diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata serapan yang sudah lazim dilafalkan atau dieja secara Indonesia, sudah tidak dirasakan lagi kehadirannya sebagai kata serapan. Misalnya kata hadir, kabar, waktu, dan waktu, dan iklan

- 2) Kata-kata yang masih asing, tetapi digunakan dalam konteks bahasa Indonesia. Kata serapan yang ejaan dan pengucapannya masih mengikuti cara asing. Misalnya *knock out, time out, door to door, dan check in*.
- 3) Kata-kata asing yang digunakan untuk kepentingan peristilahan, ucapan dan ejaannya disesuaikan dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Perubahan ejaan dibuat seperlunya saja, sehingga bentuk Indonesianya masih bisa dibandingkan dengan bentuk bahasa aslinya. Misalnya aki (*accu*), komisi (*commission*), psikologi (*psychology*), dan fase (*phase*) (Jasmine, 2022).

Menurut Haugen (2020:214) berdasarkan hubungan antara substitusi morfemik dan fonemik untuk mengklasifikasikan kata serapan menjadi tiga jenis, yaitu kata serapan murni (*loanwords*), kata serapan paduan/campuran (*loanblends*), dan kata serapan sulih/penggantian (*loanshifts*).

a. Kata Serapan Murni

Kata serapan murni (*loanwords*) bahwa jenis penyerapan yang memperlihatkan pemasukan morfemis tanpa penyulihan “*loanwords show morphemic importation without substitution*”, misalnya kata dalam bahasa Italia Amerika kars ‘mobil’ dari bahasa Inggris car. Bisa melihat definisi *loanwords* ada banyak kemiripan dengan istilah *importation* yang menurut Betz.

b. Kata serapan Paduan

Kata serapan paduan/campuran (*loanblends*) mengatakan bahwa kata serapan yang mempunyai penyuluhan morfemik disamping pemasukan morfemiknya, sebagian serapan terjadi pemasukan sedangkan yang lain terdiri atas proses penyuluhan berupa bahasa target “*loanblends show morphemic substitution as well as importation*”. Misalnya kata pocketbook ‘buku catatan’ dalam bahasa Inggris dari bahasa PaG (Pennsylvania German) bockaboch, bagian boch diganti oleh elemen bahasa Inggris book ‘buku’. Loanblends sama dengan definisi partial substitution.

c. Kata Serapan Penggantian/Konsep

Kata serapan sulih/penggantian (*loanshifts*) bila terjadi penyuluhan morfemik total tanpa pemasukan. bahwa Loanshifts termasuk serapan terjemah (*loan translations*) dan serapan makna “*semantic borrowings/semantic loans*) (*loanshifts show morphemic substitution without importation. These include what are usually called "loan translation" and "semantic loans.*

Penelitian yang dilakukan dalam menentukan bentuk-bentuk Kata serapan menggunakan teori Menurut Chear (2006:62), ada tiga jenis penyerapan kata yaitu Kata serapan terdiri atas beberapa jenis tergantung dari mana orang melihatnya. Kata serapan dikelompokkan sesuai dengan taraf dan jenis penyerapannya yaitu kata-kata yang

sudah sepenuhnya diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata yang masih asing, tetapi digunakan dalam konteks bahasa Indonesia. Kata serapan yang ejaan dan pengucapannya masih mengikuti cara asing. Misalnya *knock out, time out, door to door, dan check in*. Kata-kata asing.

c. Proses Kata Serapan

Proses penyerapan kosa kata dari bahasa lain ke bahasa Indonesia dulunya berlangsung dengan indra pendengaran. Jadi, antara manusia satu dengan manusia lainnya melakukan komunikasi secara langsung. Di zaman modern ini komunikasi bisa berlajaran baik dengan bantuan handphone. Manusia bisa melakukan komunikasi tanpa harus melakukan tatap muka secara langsung. Komunikasi ini bisa dilakukan secara lisan maupun tulisan, namun sistem fonologi orang Indonesia berbeda dengan sistem fonologi yang dimiliki oleh orang asing. Tentunya dalam penyampaian suatu kosa kata itu biasanya berbeda, sehingga menghasilkan kosa kata baru yang bermakna sama dengan makna yang dimiliki oleh bahasa asing tersebut. Kata-kata serapan baik dari bahasa daerah/serumpun maupun dari bahasa asing itu melalui proses penyerapan yang berbeda. Ada empat proses penyerapan dalam bahasa Indonesia, yaitu (1) adopsi, (2) adaptasi, (3) penghibridaan, dan (4) terjemah (Jasmine, 2022).

Bahasa-bahasa asing diposisikan sebagai bahasa ketiga di Indonesia. Peran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada

akhirnya membawa kedua bahasa tersebut pada posisi yang strategis sebagai penjelas dari ilmu pengetahuan. Kedua bahasa tersebut menjadi bahasa rujukan dari suatu teori ilmu pengetahuan. Kedudukan bahasa asing yang secara formal berada di posisi ketiga namun dalam lingkup kehidupan sosial Click or tap here to enter text.merefresentasikan status penuturnya. Dengan kata lain, status sosial penutur bahasa asing terutama bahasa Inggris dapat digolongkan memiliki kedudukan tinggi. Apalagi jika ditambah dengan kemampuan melafalkan bahasa asing lain seperti bahasa Prancis, Jerman, Spanyol, atau bahasa asing yang berasal dari Asia. Kemampuan menguasai bahasa asing dianggap berpikiran maju melebihi dari warga pada umumnya. Ini menguntungkan karena dapat menjalin hubungan secara luas ke berbagai pihak dengan cara bertukar informasi ke warga negara dengan penutur bahasa yang dikuasai (Haryani et al., 2024).

Penyerapan adalah proses pengambilan kosa kata dari bahasa asing, baik bahasa asing Eropa (seperti bahasa Belanda, bahasa Inggris, bahasa Portugis, dan sebagainya), maupun bahasa asing Asia (seperti bahasa Arab, bahasa Parsi, bahasa sansekerta, bahasa Cina, dan sebagainya) (Chaer, 2019). Tidak hanya bahasa asing yang diserap oleh bahasa Indonesia, tetapi banyak bahasa-bahasa daerah Indonesia yang menyerap dari bahasa daerah lainnya.

c. Proses Penyerapan Bahasa Asing

Proses penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia dapat dipertimbangkan jika salah satu syarat di bawah ini terpenuhi yaitu:

- 1) Istilah serapan yang dipilih cocok konotasinya Istilah yang dipilih lebih singkat dibandingkan dengan terjamahan Indonesiannya
- 2) Istilah serapan yang dipilih dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia terlalu banyak sinonimnya.

Kata serapan masuk ke dalam bahasa Indonesia dengan tiga cara:

- a) Adopsi Pemakai bahasa mengambil bentuk dan makna kata asing itu secara keseluruhan. Contoh: supermarket, plaza, mall
- b) Adaptasi Pemakai bahasa hanya mengambil makna kata asing itu, sedangkan ejaan atau penulisannya yang disesuaikan dengan ejaan bacaan bahasa Indonesia. Contoh: “Pluralization” menjadi “pluralisasi”
- c) Penerjemahan Pemakai bahasa mengambil konsep yang terkandung dalam bahasa asing itu, lalu kata tersebut dicari padanannya dalam bahasa Indonesia. Contohnya: “*Try out*” menjadi “uji coba”.

Bahasa-bahasa asing diposisikan sebagai bahasa ketiga di Indonesia. Peran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada akhirnya membawa kedua bahasa tersebut pada posisi yang

strategis sebagai penjelas dari ilmu pengetahuan. Kedua bahasa tersebut menjadi bahasa rujukan dari suatu teori ilmu pengetahuan. Kedudukan bahasa asing yang secara formal berada di posisi ketiga namun dalam lingkup kehidupan sosial merepresentasikan status penuturnya (Zahra & Maslakhah, 2019).

Dengan kata lain, status sosial penutur bahasa asing terutama bahasa Inggris dapat digolongkan memiliki kedudukan tinggi. Apalagi jika ditambah dengan kemampuan melafalkan bahasa asing lain seperti bahasa Prancis, Jerman, Spanyol, atau bahasa asing yang berasal dari Asia. Kemampuan menguasai bahasa asing dianggap berpikiran maju melebihi dari warga pada umumnya. Ini menguntungkan karena dapat menjalin hubungan secara luas ke berbagai pihak dengan cara bertukar informasi ke warga negara dengan penutur bahasa yang dikuasai (Haryani et al., 2024).

Bahasa merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia karena setiap manusia dalam berbagai aktivitas dan kehidupannya selalu berhubungan erat dengan bahasa. Dalam perkembangannya bahasa berkembang maju perlahan-lahan sebagaimana manusia berkembang. Hal tersebut ternyata juga menimpa bahasa Indonesia. Akibat dari perkembangan zaman, perkembangan dalam bahasa Indonesia pun juga terjadi karena menuruti tuntutan globalisasi. Tuntutan globalisasi ini bisa dilihat dari semakin banyaknya gejala bahasa Indonesia yang mulai dimasuki oleh bahasa asing, semisal bahasa daerah, Arab, Inggris, dan lain-lain (Nuraiza, 2020).

d. Indikator Unsur Serapan Istilah Asing

Menurut Chear(2006:62), ada tiga indikator penyerapan kata yaitu;

- 1) Kata-kata yang sudah sepenuhnya diserap kedalam bahasa indonesia. Kata-kata ini sudah lazim dieja secara indonesia, sehingga sudah tidak dirasakan lagi kehadirannya sebagai kata serapan, misalnya kata kabar, sirsak, iklan, perlu, hadir, waktu, badan, botol, sekolah, dan ember.
- 2) Kata-kata yang masih asing tetapi digunakan dalam konteks bahasa Indonesia. Ejaan dan pengucapannya masih mengikuti cara asing, misalnya shuttle cock, knock out, check in, door to door dan time out.
- 3) Kata-kata asing yang untuk kepentingan peristilahan,ucapan dan ejaan disesuaikan dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini perubahan ejaan itu dibuat seperlunya saja sehingga bentuk Indonesia masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya. Misalnya aki (accu), komisi (comission), psikologi (psychology), dan fase (phase).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 1.1. Hasil Penelitian Relevan

No	Nama Tahun	Judul	Persamaan Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Anitawati 2019	Penggunaan Istilah Asing Pada Surat Kabar Cetak Di Provinsi Banten	Persamaan Sama-sama meneliti istilah asing pada surat kabar Perbedaan Objek penelitian, waktu tempat serta variabel penelitian	Berdasarkan hal itu, media massa memiliki kewajiban memasyarakatkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berbahasa Indonesia yang baik adalah menggunakan bahasa sesuai dengan situasi komunikasi, sementara berbahasa Indonesia yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah. Kesesuaian kaidah yang dimaksud adalah berdasarkan pedoman yang diakui dan diterbitkan oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan yakni

				<p>Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Pedoman Pengindonesiaan Kata dan Bahasa Asing serta Kamus Besar Bahasa Indonesia.</p> <p>Peneliti berupaya mengkaji penggunaan istilah asing pada empat media massa cetak di Provinsi Banten yakni Radar Banten, Kabar Banten, Banten Pos, dan Banten Raya yang terbit pada bulan Juli 2018 sebanyak 23 artikel berita utama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah analisis data yaitu (1) penyimakan; (2) pengidentifikasian dan pengklasifikasian data berdasarkan penggunaan istilah asing yang</p>
--	--	--	--	---

				<p>ditemukan; (3) penginterpretasian data; dan (4) pembuatan simpulan. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa terdapat dua puluh lima (25) data istilah asing yang sudah memiliki serapan, penerjemahan, atau padanan kata namun tidak dituliskan bentuk padanannya atau penerjemahannya. Terdapat pula lima belas (15) data yang menunjukkan adanya kesalahan penulisan bentuk baku dari istilah asing yang telah memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia serta empat (4) data yang belum memiliki padanan kata namun penulisannya tidak sesuai dengan pedoman yakni harus diberi garis</p>
--	--	--	--	--

				bawah atau dicetak miring
2.	Bintang Maulana Iskandar2021	Penggunaan bahasa asing pada Portal berita olahraga indosport	Persamaan Sama-sama meneliti istilah asing pada surat kabar Perbedaan Objek penelitian, waktu tempat serta variabel penelitian	Penggunaan bahasa asing yang di muat oleh berita olahraga indosport merupakan salah satu cara penyajian berita agar mudah di terima dan dapat di pahami oleh para pembaca khususnya para penikmat olahraga, karena berita olahraga termasuk dalam berita soft news yang sifatnya menghibur, mendidik, dan memberi informasi maka pemilihan kata dan bahasanya pun bisa menggunakan bahasa populis. Dengan menggunakan bahasa olahraga yang populer maka berita akan menarik dan mudah di pahami. Bahasa asing yang di gunakan

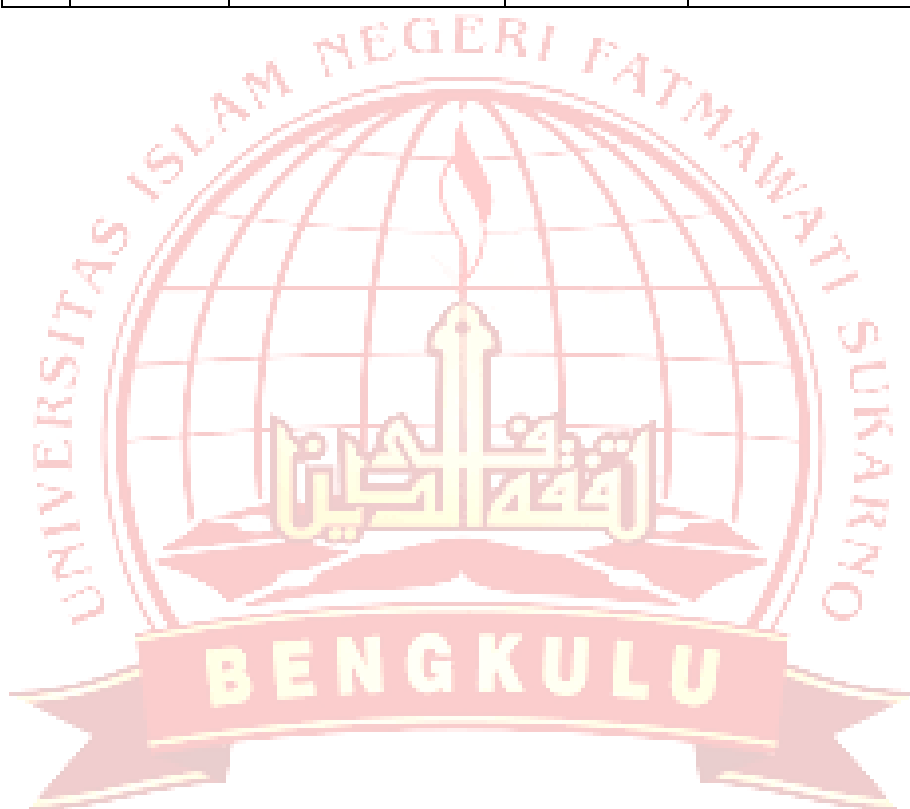
				<p>juga merupakan bahasa serapan yang dimana bahasa asing tersebut sudah menjadi bahasa Indonesia, dan sudah menjadi bahasa populer. Kata asing ini lah yang membuat sebuah berita olahraga menarik untuk dibaca</p>
3.	Genni, 2022	<p>Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penggunaan Istilah-Istilah Asing yang Terdapat dalam Kolom Olahraga Surat Kabar Online Rakyat Bengkulu (Studi Terhadap Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)</p>	<p>Persamaan Sama-sama meneliti istilah asing pada surat kabar Perbedaan Objek penelitian, waktu tempat serta variabel penelitian</p>	<p>Hasil penelitian Penggunaan istilah asing adalah sama-sama berkembang karena pengaruh globalisasi dan interaksi antar bahasa satu dengan bahasa lain. Perbedaan kata serapan dengan istilah asing adalah kata serapan disesuaikan kaidah bahasa Indonesia sehingga mengalami penyesuaian ejaan sesuai pedoman ejaan bahasa Indonesia</p>

				yang baik dan benar.
4.	Dewi Sartika, 2024	Analisis gaya bahasa jurnalistik pada Penulisan berita di tribun timur "perang rusia melawan ukraina	Persamaan Sama-sama meneliti istilah asieng pada surat kabar Perbedaan Objek penelitian, waktu tempat serta variabel penelitian	Adapun pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis dengan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder berupa dokumentasi narasi berita Tribun Timur dengan pengumpulan data yang dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Impelementasi penggunaan bahasa jurnalistik Tribun Timur dalam berita cenderung mematuhi sebagian besar prinsip bahasa jurnalistik yang

				<p>ditetapkan oleh Kode etik jurnalistik, konsistensi pada ejaan bahasa Indonesia serta pembatasan penggunaan singkatan, perhatian terhadap penggunaan imbuhan, penulisan dengan kalimat pendek, dan penghindaran ungkapan klise telah diterapkan dengan baik. 2) Standar Penulisan Gaya Bahasa Jurnalistik Pada Penulisan Berita di Tribun Timur mematuhi standar penulisan gaya bahasa jurnalistik dengan berbagai prinsip yaitu fokus pada fakta, pemberitaan terkini, dan upaya untuk menghindari kata-kata kasar mencerminkan prinsip faktual, aktual, dan upaya menjaga</p>
--	--	--	--	---

				objektivitas.
5.	Nursyamsiah, 2017	Pergeseran Makna kata Serapan dalam Bahasa Indonesia pada Surat Kabar Tribun Timur	Persamaan Sama-sama meneliti istilah asieng pada surat kabar Perbedaan Objek penelitian, waktu tempat serta variabel penelitian	Sumber data diperoleh dari proses pelaksanaan teknik pengumpulan data, dengan teknik membaca secara berulang – ulang dengan mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang dilakukan agar data yang telah diperoleh dapat di analisis dengan reduksi data, interpertasi data dan verifikasi data.
6.	Jurnal Fita Ayu Fidiyawati (2023)	Bentuk kata serapan dalam rubrik opini surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Juli 2018	Persamaan Sama-sama meneliti istilah asieng pada surat kabar Perbedaan Objek penelitian, waktu tempat serta variabel	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, bentuk kata yang ditemukan dalam penelitian ini ada dua, yakni kata dasar dan kata turunan. Kedua, proses penyerapan kosakata bahasa sumber ke dalam

			penelitian	bahasa Indonesia diserap melalui dua cara, yaitu adopsi dan adaptasi. Ketiga, perubahan makna yang dialami oleh kata bahasa.
--	--	--	------------	--



C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah merumuskan bentuk, makna dan fungsi yang ada di dalam bentuk kata serapan pada berita olahraga surat kabar online Rakyat Bengkulu. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir

